



Sosialisasi Bullying Di SDN 01 Pangalengan Untuk Mengurangi Dan Meningkatkan Kesadaran Siswa Terhadap Bullying

Annisa Nadya Silmi¹, Sabrina Aldini Maharani², Firman Maulana Noor³

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: annisanadyasilmi@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: aldinesabrina@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: firman.maulananoor@uinsg.ac.id

Abstrak

Kasus bullying di lingkungan sekolah merupakan permasalahan yang mengkhawatirkan di Indonesia. Data dari Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) pada periode Januari-Agustus 2023 menunjukkan bahwa terdapat 16 kasus bullying di Indonesia, dengan tingkat tertinggi terjadi di Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 25%. Kekurangan kesadaran dan kepedulian terhadap kesehatan mental diidentifikasi sebagai penyebab maraknya kasus bullying ini. Bullying, baik dalam bentuk fisik, verbal, sosial, maupun cyber, dapat berdampak serius pada kesehatan mental korban. Metode pengabdian dalam program kerja Kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 157 dilakukan untuk meningkatkan kesadaran terhadap bullying dan mengurangi kasus bully di SDN 01 Pangalengan Melalui diskusi dan refleksi selama penayangan video, siswa diajak untuk berbicara tentang pengalaman pribadi mereka dan bagaimana mereka dapat berperan dalam mencegah bullying. Selain itu, penayangan video persahabatan memberikan pemahaman tentang etika bersahabat dan berteman yang sehat, tanpa mengarah pada perundungan. Hal ini bertujuan untuk memprioritaskan hubungan persahabatan yang positif dan menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan suportif.

.Kata Kunci: Bullying, Siswa SD, Persahabatan

Abstract

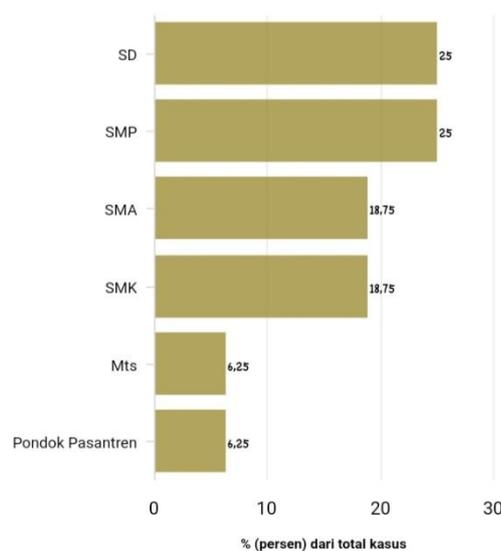
Cases of bullying in the school environment are a worrying problem in Indonesia. Data from the Federation of Indonesian Teachers' Unions (FSGI) in the January-August 2023 period shows that there were 16 cases of bullying in Indonesia, with the highest levels occurring in elementary schools (SD) and junior high schools (SMP) at 25%. Lack of awareness and concern for mental health has been identified as the cause of the rise in bullying cases. Bullying, whether in physical, verbal, social or cyber form, can have a serious impact on the victim's mental health. The service method in

the Real Work Lecture Group (KKN) Group 157 work program is carried out to increase awareness of bullying and reduce bullying cases at SDN 01 Pangalengan. Through discussion and reflection during the video, students are invited to talk about their personal experiences and how they can play a role in prevent bullying. Apart from that, showing friendship videos provides an understanding of the ethics of friendship and healthy friendships, without leading to bullying. This aims to prioritize positive friendship relationships and create a safe and supportive school environment.

Keywords: Bullying, Elementary Students, Friendship

A. PENDAHULUAN

Bully adalah salah satu permasalahan yang marak terjadi di lingkungan sekolah. Sebagaimana hasil penelitian data Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) rentang waktu Januari sampai Agustus 2023 bahwa tingkat kasus bully di Indonesia terhitung sebanyak 16 kasus bullying yang terjadi di lingkungan sekolah. Kemudian tingkat tertinggi kasus bullying yang terjadi di lingkungan sekolah adalah tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan proporsi 25% dari kasus yang terjadi. Selain itu bullying terjadi di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang sama mendapatkan persentase 18,75%. Kemudian yang terakhir di lingkungan Madrasah Tsanawiyah dan pondok pesantren memiliki persentase paling kecil yaitu 6,25% (Muhamad : 2023) . Berikut gambar diagram dari persentase kasus bullying yang terjadi di Indonesia kurun waktu Januari-Agustus 2023 :



(sumber web : katadata.co.id)

Gambar 1.1 grafik persentase perundungan di Indonesia

Penyebab maraknya terjadi kasus bullying di Indonesia adalah kurangnya kesadaran dan kepedulian terhadap kesehatan mental. Kesehatan mental sangat penting dalam kehidupan, karena kesehatan mental akan sangat membantu dalam menjalani kehidupan. Bullying akan berdampak besar pada kesehatan mental apabila dilakukan secara terus menerus akan mengganggu rasa percaya diri korban (Indayana et al., 1848). *Bullying* terdapat beberapa bentuk diantaranya fisik, verbal, mental, dan *cyber* atau teknologi. Sebagaimana menurut pendapat Andi Priyatna dalam (Ilmiah & Pendidikan, 2013) mengatakan bahwa ada 4 bentuk bullying yaitu :

- a. Fisik adalah bentuk bullying berupa yang berkaitan dengan kekerasan fisik seperti : memukul, menendang, melukai seseorang dengan benda tajam, dan lain sebagainya
- b. Verbal adalah bullying dalam bentuk perkataan yang dapat membuat seseorang merasa tidak nyaman seperti mengolok-olok, mencaci, mengancam, dan lain sebagainya.
- c. Sosial adalah seperti mengucilkan seseorang, menjebak seseorang, mempermalukan di depan umum, dan lain-lain
- d. Cyber atau teknologi adalah bullying melalui media social baik Instagram, facebook, Whatsapp, dll

Coloroso (2006) dalam (Farah et al., 2022) juga membagi bentuk bullying ke dalam empat bentuk juga yaitu :

- a. Bullying secara verbal
- b. Bullying secara fisik
- c. Bullying secara relasional
- d. Bullying secara elektronik

Jika menurut Andriyani 4 bentuk bullying itu fisik, verbal, social, dan cyber yang membedakan pendapat Coloroso adalah bukan bullying secara social tapi bullying secara relasional namun pengertiannya sama yaitu tentang bullying dalam relasi sosial.

Dari kedua pendapat dapat kita simpulkan secara garis besar bullying terbagi menjadi dua bagian yaitu verbal dan non-verbal, verbal mencakup hal-hal yang bersifat ucapan yang dapat menyinggung dan menyakiti perasaan seseorang misalnya mencaci maki, mengolok-olok, dan lain-lain sedangkan non-verbal adalah bullying yang berupa hal-hal yang menyakiti seseorang dalam bentuk fisik seperti

memukul, menonjok, menganiaya, dan lain sebagainya. Terkadang peserta didik sekolah dasar tidak menyadari bahwa apa yang mereka lakukan kepada temannya adalah suatu bullying. Jika hal tersebut dibiarkan maka akan semakin berdampak besar pada kesehatan mental korban bullying. Menurut (Widamar et al., 2023) mengatakan dampak terjadinya bullying terbagi menjadi dua dampak yaitu :

1. Dampak buruk akibat bullying yang dirasakan korban

Bullying dapat memberikan dampak negative yang signifikan bagi korban, baik dampak negatif terhadap mental korban maupun fisik korban. Berikut ini dampak yang sering dialami oleh korban bullying adalah :

- a. Kesehatan mental, seseorang yang terkena bullying kesehatan mentalnya akan terganggu sehingga seringkali mengalami kecemasan, depresi, stress, rendah diri, masalah tidur, dan kehilangan semangat dalam menjalani aktivitas sehari-hari
- b. Kerusakan emosional maksudnya adalah korban bullying mungkin akan mengalami secara terus menerus rasa takut, marah, sedih, atau malu sehingga akan mempengaruhi kemampuan korban untuk membentuk hubungan social yang sehat.
- c. Prestasi akademik yang buruk karena korban bullying biasanya menjadi kesulitan dalam berkonsentrasi dalam kegiatan belajar karena stress dan emosi yang tidak stabil. Ini akan berdampak negatif pada perkembangan akademik siswa dalam jangka waktu panjang
- d. Gangguan perilaku yaitu korban akan menjadi pasif atau pemalu sehingga menghindari interaksi sosial karena merasa tidak percaya diri takut untuk bersosialisasi dengan orang lain. Selain itu korban bullying juga terkadang menjadi agresif dan melakukan kekerasan kepada orang lain karena belajar dari perilaku yang pernah dialaminya atau mungkin ada perasaan ingin meluapkan emosi yang dirasakan saat menjadi korban bullying
- e. Isolasi social biasanya terjadi karena korban merasa takut atau malu berinteraksi sosial. Korban cenderung menghindari interaksi sosial dengan orang yang berada di lingkungannya, kurang berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, dan sulit untuk menjalin pertemanan yang sehat.
- f. Dampak fisik yaitu dapat berupa luka memar atau sayatan benda tajam. Selain itu, kesehatan mental yang terganggu akan mempengaruhi kesehatan fisik secara keseluruhan

2. Dampak buruk akibat bullying yang dirasakan pelaku

Selain dampak negative yang dirasakan oleh korban pelaku pun akan mendapatkan dampak negatifnya, berikut ini dampak negative yang akan dialami oleh pelaku adalah :

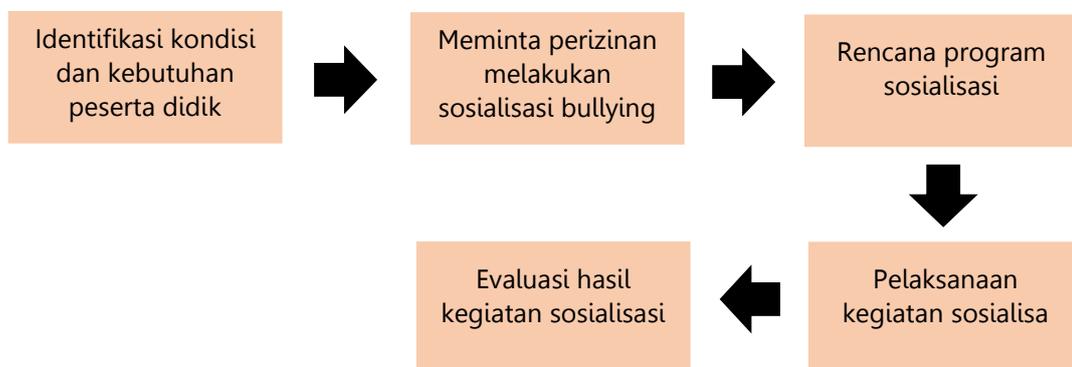
- a. Pelaku antisosial karena cenderung bersifat agresif dan kurang belas kasihan kepada orang lain sehingga menyebabkan kesulitan dalam membangun hubungan yang baik dengan orang lain.
- b. Masalah mental yaitu pelaku biasanya akan merasa bersalah, setres, dan cemas akan hal yang telah dia lakukan.
- c. Hubungan sosial yang buruk
- d. Risiko pidana, biasanya pelaku akan melakukan hal buruk terus menerus berkelanjutan sampai usia dewasa sehingga beresiko akan mendapatkan sanksi pidana yang lebih besar
- e. Gangguan prestasi akademik karena permasalahan yang terus menerus akan mempengaruhi konsentrasi belajar.

Seperti hasil observasi di SDN 01 Pangalengan ada beberapa anak yang melakukan bullying pada temannya salah satunya ada seorang anak yang dipanggil oleh teman-temannya bukan dengan panggilan namanya melainkan dengan sebutan yang tidak wajar, teman-teman yang lainnya tidak menyadari bahwa hal tersebut adalah salah satu bentuk bullying mereka hanya tertawa karena merasa hal tersebut hanya sebuah candaan. Walaupun hal tersebut bukan hal yang begitu besar namun, jika tidak ada tindak lanjut akan semakin besar dan menganggap hal tersebut adalah hal biasa. Selain hal tersebut, penulis juga melihat dan mendengar penjelasan masyarakat sekitar Kp. Citalaksana RW 09 RT 01 Desa Margamulya bahwa ada seorang anak yang kesehatan mentalnya terganggu karena sering diejek dan diolok-olok oleh teman sekitarnya. Namun, mungkin saja teman-temannya tidak menyadari akan hal tersebut karena tidak paham dengan bullying. Seorang anak tersebut menjadi kurang stabil dan secara kejiwaan terganggu, karena untuk menghilangkan rasa kecemasan anak tersebut melakukan ngelem yaitu menghirup bau lem untuk mendapatkan sensasi mabuk. Sehingga hal tersebut merusak otak secara perlahan-lahan. Hal ini membuat kita tergerak untuk memberikan materi tentang bullying kepada anak-anak, agar anak-anak paham dan sadar akan tindakan bullying. Kemudian, pihak kepala sekolah SDN 01 Pangalengan juga meminta untuk memberikan sosialisasi tentang materi bullying. Karena siswa/i di SDN 01 Pangalengan merupakan sebagian anak-anak yang berada di RW 09 yaitu RW kami tempati maka dari itu kami mengadakan sosialisasi bullying di SDN 01 Pangalengan tepatnya di kelas dua.

Salah satu cara yang dapat kita lakukan untuk mengurangi kasus bullying adalah dengan memberikan pemahaman kepada anak-anak dan seluruh kalangan masyarakat terkait bullying. Oleh karena itu, kami melakukan sosialisasi bullying di SDN 01 Pangalengan khususnya kepada siswa/i kelas 2. Yang bertujuan agar siswa/i memahami bullying sehingga tidak melakukannya dan peduli kepada lingkungannya.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian atau langkah-langkah dalam pelaksanaan salah satu program kerja KKN kelompok 157 melakukan sosialisasi bullying di SDN 01 Pangalengan guna meningkatkan melek bullying dan mengurangi kasus bully di sekolah adalah sebagai berikut :



1. Identifikasi kondisi dan kebutuhan peserta didik

Melakukan identifikasi awal kepada peserta didik kelas 2 di SDN 01 Pangalengan dengan mengobservasi bagaimana kondisi dan perilaku peserta didik.

2. Meminta perizinan melakukan sosialisasi bullying

Meminta perizinan kepada kepala sekolah untuk mengadakan sosialisasi terkait bullying serta menjelaskan esensi dari pelaksanaan sosialisasi bullying ini

3. Rencana program sosialisasi

Merencanakan sosialisasi bullying dengan membuat materi yang akan disampaikan dan menyiapkan tempat pelaksanaan sosialisasi.

4. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi

Kegiatan dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 1 Agustus 2023 di aula SDN 01 Pangalengan.

5. Evaluasi hasil kegiatan sosialisasi

Evaluasi dilakukan dengan melihat perkembangan peserta didik, apakah terdapat perubahan terkait perilaku siswa kepada teman-temannya

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pada proses pelaksanaan menggunakan metode visualisasi digital yakni menggunakan penayangan sejumlah video kreatif dimulai dari video kreatif yang mengangkat tema bullying hingga video kreatif tentang persahabatan.

1. Penayangan video tema bullying
Selama berlangsungnya penayangan video bertema bullying ini, dijelaskan tentang apa saja hal-hal yang dapat mengarah pada perundungan seperti (mengejek, mencela, memalak, menghina dan jenis perilaku tidak senonoh)
2. Memberikan pengertian kepada siswa SD untuk mengenali dan memahami apa saja tindakan bercanda atau bergaul yang dapat mengarah pada perilaku bullying
3. Setelah menampilkan video bertemakan bullying dan memberikan sosialisasi tentang urgensi bullying maka sebagai bentuk refleksi kami menayangkan video persahabatan melalui gambar cartoon yang dapat disaksikan oleh anak-anak
4. Pada penayangan video persahabatan siswa diberikan penjelasan tentang etika bersahabat dan berteman yang sehat tanpa mengarah pada perundungan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal pelaksanaan kegiatan, dilakukan penayangan video bertema bullying. Kegiatan ini memiliki beberapa hasil dan pembahasan. Siswa dapat memahami berbagai tindakan yang dapat dianggap sebagai bullying, seperti mengejek, mencela, memalak, menghina, dan perilaku tidak senonoh. Mereka menjadi lebih sadar tentang konsep dan dampak negatif bullying pada individu yang menjadi korban. Pada bagian pembahasan mengenai sosialisasi bullying Kegiatan ini menjadi awal bagi siswa untuk memahami masalah bullying, mengenali tanda-tanda bullying, dan menghentikan perilaku tersebut. Diskusi selama penayangan video juga dapat memungkinkan guru untuk mendengarkan pendapat dan pandangan siswa terkait masalah bullying.

Kemudian memberikan pengertian atau role play video tentang macam-macam jenis bullying Pada tahap ini, siswa diberikan pemahaman lebih lanjut tentang tindakan yang mungkin dianggap bercanda atau bergaul, tetapi sebenarnya dapat mengarah pada bullying. Hal ini memicu pola pikir mahasiswa yang kritis terhadap perilaku bullying Siswa dapat membedakan antara perilaku yang bersifat humor dan tindakan yang mungkin merugikan atau menyakiti orang lain. Mereka

menjadi lebih sensitif terhadap bagaimana kata-kata dan tindakan mereka dapat memengaruhi perasaan orang lain.

Melalui pembahasan, siswa diberikan kesempatan untuk berbicara tentang pengalaman mereka sendiri dan bagaimana mereka bisa berperan dalam mencegah bullying. Ini juga dapat menjadi platform untuk mengembangkan empati dan emosi sosial. Siswa dapat memahami prinsip-prinsip etika bersahabat dan berteman yang sehat, yang tidak melibatkan perilaku perundungan. Memberikan gambaran mengenai persahabatan diharapkan dapat mengajarkan siswa untuk memprioritaskan hubungan persahabatan yang positif dan berkontribusi pada lingkungan sekolah yang aman dan suportif.

Berikut ini adalah dokumentasi saat kegiatan berlangsung :



Gambar 4.1



Gambar 4.1

Tabel 1. Sebelum dan sesudah sosialisasi bullying

Characters	Sebelum	Sesudah
	Poerilaku	Perilaku
	Masih terdengar bullying secara verbal	Berkurangny a intnsitas anak ketika menyampaikan ekspresinya melalui komunikasi atau verbal

E. PENUTUP

Dengan menjalankan kegiatan ini, tujuan utama adalah meningkatkan kesadaran siswa tentang masalah bullying, memahami dampak negatifnya, dan mempromosikan perilaku persahabatan yang sehat. Penting untuk terus mendukung dan memantau perkembangan siswa dalam menerapkan pemahaman ini dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selanjutnya, dapat dilakukan tindakan lanjutan seperti membentuk komite anti-bullying atau mengadakan sesi pelatihan lebih lanjut untuk guru dan siswa untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman dan ramah di sekolah.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat beserta ridhonya sehingga kami bisa melaksanakan kegiatan KKN di Desa Margamulya dan melaksanakan salah satu program kerja KKN kelompok 157 UIN Sunan Gunung Djati Bandung yaitu mengadakan sosialisasi bullying di SDN 01 Pangalengan.
2. Kepada kedua orang tua yang telah mendukung kami dalam kegiatan KKN baik dari segi dukungan, do'a, dan juga materi yang diberikan sehingga kami dapat menyelesaikan kegiatan KKN dengan baik dan lancar.
3. Kepala Desa Margamulya Bapak H. Suhendar Rohmani beserta jajarannya yang telah menerima mahasiswa KKN Sisdamas Moderasi Beragama Kelompok 157 UIN Sunan Gunung Djati Bandung di Desa Margamulya
4. Kepala Sekolah Ibu Mimin Mintarsih, S.Pd beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk memberikan sedikit ilmu dan pengalaman kepada siswa/i SDN 01 Pangalengan
5. Siswa/i kelas 1 dan kelas 2 SDN 01 Pangalengan yang telah berkenan mengikuti pelaksanaan pembelajaran bersama kami dan berpartisipasi dalam kegiatan Sosialisasi Bullying
6. Seluruh Anggota KKN Sisdamas Moderasi Beragama Kelompok 157 UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang telah membantu jalannya kegiatan Sosialisasi Bullying sehingga dapat berjalan dengan baik dari awal sampai akhir.
7. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu kami baik dari segi dukungan, do'a, ataupun materi yang telah diberikan

sehingga kami dapat melaksanakan kegiatan sosialisasi bullying di SDN 01 Pangalengan

G. DAFTAR PUSTAKA

- Farah, Azriel, Mutia, Reza, Ali, & Sokhivah. (2022). Edukasi Pencegahan Tindakan Perundungan Pada Anak. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 113–118.
- Ilmiah, J., & Pendidikan, W. (2013). *Peningkatan kesadaran anti-*. 9(2), 615–632.
- Indayana, A., Ummah, A. R., R, A. M. T. H., Probowati, D., & Malang, U. N. (1848). *Pendampingan Kesadaran Kesehatan Mental untuk Mencegah Perilaku Bullying di MA Almaarif Singosari*. 1848–1856.
- Muhamad Nabilah. (2023). *Kasus Perundungan Sekolah Paling Banyak Terjadi di SD dan SMP hingga Agustus 2023*. 10 September 2023 dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/08/07/kasus-perundungan-sekolah-paling-banyak-terjadi-di-sd-dan-smp-hingga-agustus-2023>
- Widamar, A. W., Jurnal, M., Pasaribu, S., Muslim, R. N., & Alvin, M. (2023). *Persoalan Perundungan di Lingkungan Sekolah*. 1–15. <https://doi.org/10.11111/jmi.xxxxxxx>